

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Supervisi

a. Pengertian Supervisi

Perkataan supervisi berasal dari bahasa Inggris “Supervision” dan merupakan panduan dari dua perkataan yaitu “Super” yang maksudnya atas dan vision artinya melihat atau mesupervisi. Secara etimologi supervisi artinya melihat atau meninjau yang dilakukan oleh atasan terhadap pelaksanaan kegiatan bawahan.¹ Supervisi maksudnya adalah melihat dan mengadakan supervisi terhadap jalannya proses pendidikan. Supervisi merupakan suatu pelayanan untuk membantu, mendorong, membimbing serta membina guru-guru agar ia mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas pembelajaran.

Supervisi merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.² Dengan demikian berarti esensi Supervisi sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Supervisi tidak hanya menilai bagaimana guru mengajar dan merancang pembelajaran, tetapi sebagai cara untuk membantu guru supaya mejadi lebih professional.

¹ Mukhtar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta: GP Press, 2009), 41.

² Muhammad Fathurrohman & Hindama, *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah ideal*, (Yogyakarta : Ar-Ruz Media, 2015), 49.

Supervisi juga dapat diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh supervisor.³ Supervisi pada hakikatnya melakukan pengawasan terhadap proses pendidikan di sekolah, tetapi dalam pelaksanaannya bukan untuk mencari-cari kesalahan guru dalam kegiatan pembelajaran atau kesalahan kepala sekolah dalam memimpin bawahannya, melainkan supervisi itu lebih di arahkan kepada usaha untuk memberikan bantuan bagi guru-guru dan juga kepala sekolah agar ia dapat menjalankan tugas tersebut dengan lebih baik. Sasaran utama supervisi pendidikan adalah untuk melakukan pembinaan terhadap guru-guru agar dapat melakukan semua tugas dengan lebih baik. Supervisi juga di pandang sebagai suatu usaha untuk memberikan pelayanan perbaikan situasi pembelajaran yang di rencanakan sebelumnya.

Guru dan tenaga pendidik lainnya sebagai pelaksana proses pendidikan di sekolah perlu dibantu, dibimbing dan dibina secara terus-menerus sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan dirinya ke arah yang lebih baik. Upaya peningkatan mutu pembelajaran dan profesional guru dapat melalui supervisi pembelajaran. Pelaksanaan supervisi perlu dilakukan secara sistematis oleh supervisor bertujuan memberikan pencerahan, pembinaan, pemberdayaan, inovasi kepada guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.

³ Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 8.

b. Tujuan dan Fungsi Supervisi

Tujuan supervisi pendidikan dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum tujuan supervisi adalah memantau dan mengawasi kinerja guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing agar para guru dan tenaga kependidikan tersebut bekerja secara profesional dan mutu kerjanya meningkat.⁴

Tujuan khusus supervisi adalah 1). Membantu guru untuk memahami dengan jelas tujuan pendidikan yang hendak di capai, 2) membantu guru dalam mempersiapkan bahan pembelajaran yang akan di sajikan kepada peserta didik dengan memberikan berbagai sumber bahan pelajaran. 3) membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman pembelajaran 4) membantu guru dalam menilai hasil yang telah di capai belajar peserta didik di sekolah, 5) memperbesar kegairahan guru-guru untuk meningkatkan mutu kerjanya dengan memberikan berbagai pengetahuan sehubungan dengan jabatannya.

Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut, maka setidaknya ada tiga fungsi supervisi, yaitu :⁵

- 1) Sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan
- 2) Sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pendidikan.
- 3) Sebagai kegiatan memimpin dan membimbing.

⁴ Supardi, *Kinerja Guru*, (Depok: PT RajaGrafindo, 2014), hal 79.

⁵ Mukhtar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, 45.

Menurut Fathurrohman dalam bukunya sukses menjadi pengawas sekolah ideal ada 3 tujuan Supervisi , yaitu :⁶

- 1) Supervisi diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya dalam memahami akademik, mengelola kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya, dan memnggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu
- 2) Supervisi diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya. Memonitor disini bukan berarti untuk mencari kesalahan guru, melainkan lebih pada pengendalian dan peningkatan kualitas kinerja guru
- 3) Supervisi diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, dan mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

c. Prinsip Supervisi

- 1) Supervisi hendaknya memberikan rasa aman kepada pihak yang disupervisi.

⁶ Muhammad Fathurrohman & Hindama, *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah ideal*, 53

- 2) Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif
- 3) Supervisi hendaknya realistis didasarkan pada keadaan dan kenyataan sebenarnya.
- 4) Kegiatan supervisi hendaknya terlaksana dengan sederhana.
- 5) Dalam pelaksanaan supervisi hendaknya terjalin hubungan profesional.
- 6) Supervisi harus menolong guru agar senantiasa tumbuh sendiri tidak tergantung pada kepala sekolah⁷

d. **Teknik-Teknik Supervisi**

Secara garis besar, cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.⁸ Diantara teknik supervisi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

1) Kunjungan Sekolah

Kunjungan sekolah oleh supervisor ditujukan untuk memberikan pembinaan kepada seluruh guru dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran. Kunjungan sekolah oleh supervisor dapat dilaksanakan dengan pemberitahuan terlebih dahulu atau tanpa pemberitahuan sebelumnya.

2) Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas bertujuan untuk mengadakan observasi langsung oleh supervisor dan melihat kemampuan guru melakukan pembelajaran dan mengelola kelasnya untuk mencapai hasil belajar

⁷ Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2015) hal.

⁸ Supardi, *Kinerja Guru*, 105.

peserta didik. Sebelum melakukan kunjungan kelas supervisor harus mempersiapkan perencanaan yang mantap tentang aspek yang diobservasi, jadwal pelaksanaan, serta guru-guru yang akan diobservasi.

3) Pertemuan individu

Pertemuan secara individu antara supervisor dan guru dilakukan untuk membicarakan hasil observasi secara terbuka dan jujur. Di setiap akhir pembicaraan supervisor memberikan solusi serta arahan terhadap masalah yang dihadapi guru.

4) Rapat dewan guru

Rapat dewan guru dalam rangka supervisi adalah untuk membicarakan hasil supervisi yang telah dilaksanakan. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mendiskusikan berbagai masalah yang terdapat di sekolah.

5) Demonstrasi pembelajaran

Tujuan utama demonstrasi pembelajaran adalah untuk memberikan pengalaman baru bagi guru-guru tentang cara mengajar yang baik terutama bagi guru baru. Demonstrasi pembelajaran dapat dilakukan oleh supervisor sendiri

6) Tes dadakan

Tes dadakan adalah tes yang dilakukan secara tiba-tiba oleh supervisor terhadap peserta didik tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru dan peserta didik pada kegiatan pembelajaran.

7) Observasi Dokumen

Observasi Dokumen bertujuan untuk menjangkau pengetahuan tentang pengelolaan administrasi pembelajaran guru. Dokumen yang diobservasi antara lain jurnal kelas, absensi guru dan lain sebagainya.

e. **Pelaksanaan Supervisi**

Langkah-langkah pelaksanaan supervisi sekolah meliputi persiapan atau tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan tindak lanjut. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:⁹

- 1) Tahap persiapan atau perencanaan merupakan tahap di mana supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara yang akan diterapkan selama melakukan supervisi. Pada tahap persiapan juga tercermin kegiatan supervisi secara keseluruhan, sehingga supervisor hendaknya melibatkan atau berkoordinasi dengan pihak – pihak terkait dalam pelaksanaan supervisi.
- 2) Tahap pelaksanaan yang disebut juga tahap pengamatan adalah cara kepala sekolah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pelaksanaan supervisi hendaknya dilakukan secara berkesinambungan, misalnya dilihat dari segi waktu pelaksanaan, supervisi dilaksanakan di awal dan di akhir semester, hal tersebut dimaksudkan sebagai perbandingan. Dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah juga harus

⁹ Margi Purbasari, *Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja guru* <https://lib.unnes.ac.id/22850/1/1401411062.pdf>, pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 01.19

memperhatikan aspek yang harus disupervisi, memahami instrumen yang digunakan dalam supervisi, serta memiliki wawasan yang luas karena supervisi dimaksudkan untuk memberi bantuan, membimbing atau membina guru dalam mengajar.

- 3) Tahap evaluasi/penilaian dan tindak lanjut adalah tahapan terakhir pada rangkaian kegiatan supervisi oleh kepala sekolah. Penilaian pada kegiatan supervisi adalah penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan supervisi, dapat dilihat berdasarkan ketepatan instrumen yang digunakan, keterlaksanaan program supervisi, hasil supervisi, dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan supervisi. Sementara tahap tindak lanjut merupakan langkah pembinaan program supervisi. Pada tahap tindak lanjut, kepala sekolah bersama guru mengadakan pertemuan untuk membicarakan hasil pengamatan yang dilakukan kepala sekolah, apakah terdapat kekurangan saat guru melaksanakan pembelajaran, dapat pula guru mengungkapkan permasalahan yang mungkin selama ini dihadapi dalam pembelajaran, sehingga guru dan kepala sekolah dapat bertukar pikiran mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga kepala sekolah dapat memberikan solusi yang tepat bagi guru. Dapat pula tindak lanjut yang diberikan kepada guru yaitu diikutkan dalam pelatihan, workshop, seminar, studi lebih lanjut dan lain-lain.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Supervisor

Kesanggupan dan kemampuan seorang kepala sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi supervisor antara lain:

1. Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada Apakah sekolah itu dikota besar, kota kecil, atau di pelosok. Dilingkungan masyarakat orang-orang kaya atau dilingkungan orang-orang yang pada umumnya kurang mampu. Di lingkungan masyarakat intelek, pedagang, atau petani, dan lain-lain.
2. Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab sekolah Apakah sekolah itu merupakan komplek sekolah yang besar, banyak jumlah guru dan muridnya, memiliki halaman dan tanah yang luas, atau sebaliknya.
3. Tingkatan dan jenis sekolah Apakah sekolah yang dipimpin itu SD atau sekolah lanjutan, SMP, atau STM, SMEA dan sebagainya, semuanya memerlukan sikap dan sifat supervise tertentu.
4. Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia Apakah guru-guru di sekolah itu pada umumnya sudah berwenang, bagaimana kehidupan social-ekonomi, hasrat kemampuannya dan lain sebagainya.
5. Kecakapan dan keahlian kepala sekolah Diantara faktor-faktor yang lain, yang terakhir ini adalah yang terpenting. Bagaimanapun, baiknya situasi dan kondisi yang tersedia, jika kepala sekolah itu

sendiri tidak mempunyai kecakapan dan keahlian yang diperlukan, semuanya itu tidak akan ada artinya. Sebaliknya, adanya kecakapan dan keahlian yang dimiliki oleh kepala sekolah, segala kekurangan yang ada akan menjadi perangsang yang mendorongnya untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya.¹⁰

g. **Indikator Supervisi**

- 1) Pengarahan,
- 2) Membantu memecahkan masalah guru
- 3) Melaksanakan pengawasan
- 4) Menciptakan hubungan antarpribadi
- 5) Penilaian hasil kerja.¹¹

B. Tinjauan Tentang Metode Ummi

a. Pengertian Metode Ummi

Metode Ummi adalah metode untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an yang mudah dan menyenangkan bagi para pemula baik untuk lembaga sekolah, madrasah, TPQ dan Pondok Pesantren yang diciptakan oleh Umami Foundation.¹²

Pembelajaran Al-Qur'an yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap anak dengan cepat dan mudah dalam membaca Al-Qur'an secara tartil. Dalam mewujudkan hal itu Umami

¹⁰ Irwan Saputra, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Di Mts Roudlotul Huda Purwosari" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018) 39

¹¹ Lina Handayani, "Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Pada Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMPN 3 Bae Kudus" *Edupsycouns Jurnal* Vol 2 no 1, 2020.

¹² *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Umami*, (Umami Foundation), 1

Fondation membangun sebuah sistem mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan melakukan standarisasi input, proses dan outputnya. Keseluruhan dari standarisasi tersebut terangkum dalam 7 (Tujuh) program dasar Ummi, yang meliputi, Tashih, Tahsin, Sertifikasi, Coach, supervisi, munaqosah, dan khataman.

Kata Ummi berasal dari bahasa arab yang artinya "Ibuku". Metode ini dinamakan Metode Ummi agar kita bisa menghormati dan mengingat jasa Ibu.¹³ Seperti yang Rosulullah bahwa ibu adalah madrasah pertama bagi anak. Ibu juga disebutkan tiga kali oleh Rosulullah kemudian ayah. Ibulah yang mengajarkan banyak hal kepada kita. Pendekatan yang digunakan dalam metode ini juga menggunakan pendekatan ibu kepada anaknya yang terdiri dari 3 unsur, direct methode (Metode langsung) yaitu langsung dibaca tanpa dieja/diurai, Repeatation (diulang-ulang) artinya bacaan al-Qur'an akan semakin kelihatan kemudahannya ketika diulang-ulang dan terakhir yaitu kasih sayang yang tulus. Kesabaran seorang ibu dalam mendidik anaknya adalah kunci kesuksesan. Begitu juga seorang guru yang mengajarkan Al-Qur'an haruslah bisa menyentuh hati peserta didiknya.

b. Sejarah Metode Ummi

Metode ini di ciptakan pada tahun 2007 yang di dirikan oleh KPI (kwalita pendidikan indonesia) yang di pelopori oleh A. Yusuf MS, Muzammil MS, Nurul Samidi dan Masruri yang di latar belakang oleh

¹³ *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi 4*

kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an semakin meningkat, karena program dan metode pengajaran Al-Qur'an yang ada belum menjangkau seluruh segmen masyarakat.¹⁴

Seiring dengan perkembangan zaman, dibutuhkan Metode membaca Al-Qur'an yang praktis dan menyenangkan sehingga peserta didik tetap semangat dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu Metode Ummi hadir untuk memberi solusi terhadap problem tersebut. Metode ummi ini di maksudkan untuk fastabiq al-khairat dalam pendidikan Islam dan adanya metode ummi di ilhami dari metode-metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantarkan banyak anak bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil. Ada 3 Motto Metode Ummi dan setiap guru pengajar Al-Qur'an harus melaksanakannya yaitu, Mudah, Menyenangkan dan Menyentuh hati.

c. Visi dan Misi Metode Ummi

Visi

“Visi Ummi Foundation adalah Menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan system”

¹⁴ Ibid, 2

Misi

- 1) Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.
- 2) Membangun system manajemen Pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
- 3) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.

d. Kekuatan dan Kekurangan Metode Ummi

1. Kekuatan Metode Ummi

Metode Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan anak dalam belajar Al-Qur'an, tetapi lebih pada 3 kekuatan utama :

1) Metode yang bermutu

Terdiri dari buku Pra TK, Jilid 1-6, buku Ummi remaja/dewasa, Ghorib Al-Qur'an, Tajwid dasar beserta alat peraga dan metologi pembelajaran.

2) Guru yang bermutu

Semua guru yang mengajar Al-Qur'an metode Ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan, yaitu Tashih, Thasin dan sertifikasi guru Al-Qur'an. Kualifikasi guru yang diharapkan Metode Ummi adalah sebagai berikut :

a) Tartil baca Al-Qur'an (Lulus Tashih Metode Ummi)

- b) Menguasai Ghoroibul Qur'an dan tajwid dasar dan menguraikan ilmu tajwid dalam ayat Al-Qur'an .
 - c) Terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari
 - d) Menguasai metodologi atau ummi, yaitu guru Al-Qur'an metode ummi harus menguasai metodologi atau cara mengerjakan pokok bahasan yang ada di semua jilid ummi
 - e) Berjiwa da'i dan murobbi, guru tidak hanya sekedar mengajar atau menstransfer ilmu tetapi guru Al-Qur'an hendaknya bisa menjadi pendidik bagi siswa untuk generasi Qur'ani.
 - f) Disiplin waktu, guru Al-Qur'an hendaknya terbiasa dengan tepat waktu di setiap aktifitasnya
 - g) Komitmen pada mutu, guru Al-Qur'an metode ummi senantiasa menjaga mutu di setiap pembelajarannya.
- 3) System yang bermutu

System berbasis mutu di metode ummi di kenal dengan 10 pilar system mutu. Untuk mencapai hasil yang berkualitas semua pengguna metode ummi di pastikan menerapkan 10 pilar system mutu ummi. Antara pilar satu dengan yang lain adalah rangkaian yang tidak dapat di pisahkan dalam implementasinya. 10 pilar system mutu metode ummi adalah sebagai berikut: Goodwill Manajemen, Sertifikasi guru, Tahapan yang baik dan benar, Target jelas dan terukur, Mastery learning yang konsisten, Waktu yang memadai,

Quality control yang intensif, Rasio guru dan siswa yang proporsional, Progres report setiap siswa, Koordinator yang handal.

2. Kekurangan Metode Ummi

a) Buku pegangan /buku jilid yang terlalu banyak

Kekurangan yang pertama yakni halaman pada buku jilid Ummi ini terlalu banyak, yakni sampai 40 halaman. Padahal biasanya buku-buku jilid lainnya itu hanya berkisar 20-25 halaman.

b) Target Waktu

Setiap metode pembelajaran al-Qur'an memiliki target waktu agar santri mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan terlalu banyaknya jumlah buku dan jumlah halaman pada metode Ummi, maka target pencapaianpun semakin lama.

c) Adanya keterpaksaan dalam belajar artinya dalam metode ummi tidak ada merdeka belajar sehingga membuat peserta didik terkadang tertekan dengan target yang ada.

e. Model Pembelajaran Metode Ummi

Di antara spesifikasi metodologi ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengeloaan kelas yang sangat kondusif sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekan ranah kognitif. Metodologi tersebut di bagi menjadi 4, yaitu

privat /individual, klasikal individual, klasikal baca simak dan klasikan baca simak murni.

Penjelasan 4 metodologi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Privat / individual

Metodologi privat atau individual adalah metodologi pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku ummi.

2) Klasikal individual

Metodologi klasikal individual adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajarannya dilanjutkan dengan individual.

3) Klasikal baca simak

Metodologi klasikal baca simak adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan cara baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain. Metode ini digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda

dan Biasanya banyak di pakai untuk jilid 3 ke atas atau pengajaran kelas Al-Qur'an.

f. Tahapan Pembelajaran Metode Ummi

Tahapan –tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi merupakan langkah –langkah mengajar Al-Qur'an yang harus di lakukan seorang guru dalam proses belajar-mengajar, tahapan-tahapan mengajar Al-Qur'an ini harus di jalankan secara berurut sesuai dengan hierarkinya.

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di jabarkan sebagi berikut:

- Pembukaan
- Apersepsi
- Penanaman konsep
- Pemahaman konsep
- Latihan / keterampilan
- Evaluasi
- Penutup

g. Spesifikasi dan Kompetensi Tiap Jilid

Tabel II
Tabel Spesifikasi dan Kompetensi Tiap Jilid

Jilid	Spesifikasi	Kompetensi
1	a. pengenalan huruf hijaiyah dari Alif sampai Ya' b. Pengenalan huruf hijaiyah berharokat Fatha dari A sampai	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal dan mampu membaca huruf hijaiyah dari Alif sampai Ya' dengan baik dan benar. • Mampu membaca 2-3 huruf

	<p>Ya'.</p> <p>c. Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharokat fatha A sampai Ya'.</p>	<p>tunggal yang berharokat fatha dengan tartil tanpa berfikir lama</p>
2	<p>a. Pengenalan tanda baca (harokat) selain fatha (Kasroh, dhommah, fathatain, kasrotain, dhommatain)</p> <p>b. Pengenalan huruf sambung dari Alif sampai Ya'</p> <p>c. Pengenalan angka arab 1-99</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca Ummi jilid 2 tentang bacaan berharokat selain harokat fatha dengan tartil tanpa berfikir lama • Memahami nama-nama harokat selain fatha • Mampu membaca bacaan yang berharokat selain fatha dengan tepat dan tidak miring. • Mengenal dan faham angka arab dari 1-99
3	<p>a. Pengenalan bacaan mad thobii di baca panjang satu alif (satu ayunan)</p> <p>b. Mengenal bacaan mad wajib muttashil dan mad jaiz mufashil .</p> <p>c. Mengenal angka arab dari 100-900</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca bacaan panjang / mad thobii di baca panjang satu alif (satu ayunan) dengan mizan /ukuran panjang mad yang tepat • Menguasai bacaan mad wajib muttashil dan mad wajib mufashil di baca panjang dua alif (dua ayunan) • Faham dan mampu menyebutkan angka arab dari 100-900
4	<p>a. Pengenalan huruf yang di sukun dan yang di tasydid di tekan membacanya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca dengan tartil dengan menitik beratkan pada setiap huruf yang di sukun dan

	b. Pengenalan huruf-huruf fawatikhusuwa yang ada di halaman 40.	di tasydid di tekan membacanya,tidak di baca kendor,atau tawalat .
5	a. Pengenalan tanda waqof b. Pengenalan bacaan dengung c. Pengenalan hukum lafadz Alloh (tafhim dan tarqiq)	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu dan lancar membaca latihan atau ayat-ayat yang sudah ada tanda waqofnya • Mampu membaca semua bacaan yang di baca dengung . • Mampu membaca dan membedakan lafadz alloh “ Tafhim dan tarqiq” • Mampu membaca Fawatikhusuwardengan baik dan benar.
6	a. Pengenalan bacaan qolqolah b. Pengenalan bacaan yang tidak dengung c. Pengenalan nun iwadh (nun kecil) baik di awal ayat dan di tengah ayat d. Pengenalan bacaan ana (tulisannya panjang di baca pendek)	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca bacaan qolqolah (pantul) baik yang di baca tipis maupun yang di baca tebal (sugthro dan kubro) • Mampu membaca dengan terampil bacaan yang di baca tidak dengung (idhar dan idgham bilaghunnah • Menguasai dan faham bacaan ana yang tilisannya panjang di baca pendek • Menguasai dan tabda waqof dan tanda washol yang ada dalam Al-Qur’an • Mampu membaca dengan lancar dan terampil halaman 36-39

Tadarus Al-Qur'an	<p>a. Pengenalan tentang bacaan tartil dalam Al-Qur'an</p> <p>b. Pengenalan cara memberi tanda waqof dan ibtida' dalam Al-Qur'an .</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menandai Al-Qur'an dengan panduan buku waqof dan ibtida' • Mampu membca Al-Qur'an dengan tartil dan lancar tidak tersendat-sendat/ terbatah-batah.
Ghoroibul Qur'an	<p>a. Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacanya</p> <p>b. Pengenalan bacaan yang ghorib dan musykilat dalam Al-Qur'an.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca bacaan ghorib dan musykilat dalam Al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar • Mampu mengomentari dan hafal semua komentar pelajaran ghorib yang ada di buku ghorib dengan lancar dan cepat.
Tajwid Dasar	<p>a. Pengenalan teori ilmu tajwid dasar dari hukum nun sukun / tanwin sampai dengan hukum mad.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Faham dan hafal teori tajwid dasar dari hukum nun sukun / tanwin sampai dengan hukum mad, dan mampu menyebutkan contoh-contoh bacaan di setiap materi yang ada di buku tajwid dasar. • Mampu menguraikan secara praktek bacaan tajwid yang ada di dalam Al-Qur'an dengan lancar dan terampil tanpa berpikir lama.

h. Beberapa Metode Pembelajaran Al-Qur'an

C. Tinjauan Tentang Supervisi Metode Ummi

1. Tujuan Supervisi Metode Ummi

Secara umum tujuan supervisi adalah memantau dan mengawasi kinerja guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing agar para guru dan tenaga kependidikan tersebut bekerja secara profesional dan mutu kerjanya meningkat.

Adapun tujuan Supervisi metode Ummi adalah :

- a. Untuk memastikan setiap guru pengajar al-Qur'an metode Ummi telah standar dalam mengajarkan al-Qur'an metode Ummi.
- b. Untuk mengetahui apakah setiap guru pengajar al-Qur'an metode Ummi telah menerapkan tahapan-tahapan pembelajaran yang baik seperti yang telah disampaikan pada waktu sertifikasi guru al-Qur'an metode Ummi
- c. Sebagai kontrol kualitas terhadap proses pembelajaran al-Qur'an di sekolah yang menggunakan metode Ummi.¹⁵

2. Aspek Supervisi dalam Metode Ummi

Ada beberapa hal yang harus di Supervisi dalam pembelajaran metode Ummi yaitu :¹⁶

¹⁵ Wahyu Nurjanah, "Pelaksanaan Supervisi Proses Pembelajaran Alqur'an Metode Ummi Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo" (Skripsi : IAIN Ponorogo,2018) 24

- a. Supervisi sistem mutu metode Ummi
- b. Supervisi tujuh tahapan mengajar (supervisi guru)
 - 1) Persiapan mengajar yaitu Administrasi pengajaran al-Qur'an serta Kebersihan dan kerapian kelas
 - 2) Penampilan
 - a) Pembukaan (membuka pelajaran)
 - b) Teknik menyampaikan materi hafalan
 - c) Teknik penggunaan peraga
 - d) Appersepsi, penanaman konsep dan pemahaman konsep
 - e) Evaluasi
 - f) Penutup
 - 3) Penilaian proses/ hasil akhir
 - a. Keterampilan mengelola dan menguasai kelas
 - b. Penggunaan bahasa (pengakuan, perbaikan, bimbingan)
 - c. Performance (gaya mengajar)
 - d. Pengelolaan waktu
 - e. Kualitas akhir bacaan siswa

3. Petunjuk teknis pelaksanaan Supervisi metode ummi

- a. Supervisor meminta guru sebelum memulia mengajar untuk memperhatikan beberapa aspek penilaian yang akan dinilai oleh supervisor, sekaligus supervisor menjelaskan beberapa poin tentang aspek yang akan diamati ketika supervisi.

¹⁶ Ummi Foundation, Modul Training of Trainer Metode Ummi (Tashih, Tahsin, Supervisi, Munaqasyah) (Surabaya: Ummi Foundation, 2017), 15

- b. Selanjutnya guru diminta untuk menyiapkan segala sesuatunya termasuk persiapan mengajar, rencana materi yang akan diajarkan.
- c. Supervisor memperhatikan guru ketika mengajar, menilai setiap aspek tujuh tahapan mengajar Ummi.
- d. Sebelum guru mengakhiri mengajar, hal yang perlu diperhatikan supervisor adalah tentang kualitas bacaan kualitas bacaan anak, dengan cara ketika guru meminta anak membaca buku Ummi atau membaca ghorib atau materi pelajarannya, supervisor menyimak bacaan anak tersebut apakah sudah standar dengan kualitas bacaan yang disepakati di metode Ummi baik di setiap jilid atau al-Qur'an, ghorib maupun tajwidnya.
- e. Setelah selesai mengajar, kemudian supervisor meminta guru untuk sharing/ menyampaikan feedback hasil supervisi, misalnya dengan bertanya tentang temuan-temuannya ketika melihat guru mengajar tadi, baik dari sisi positifnya maupun negatifnya.
- f. Setelah guru memahami beberapa kelebihan dan kekurangannya, maka supervisor meminta guru untuk menemukan solusi atau rencana tindak lanjut dari hasil supervisi tersebut dalam lembar hasil supervisi dan kemudian meminta guru untuk menandatangani lembar hasil supervisi.¹⁷

¹⁷ Ibid 15.

4. Syarat-syarat Supervisor Metode Ummi

- a. Mampu melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang supervisor guru al-Qur'an metode Ummi.
- b. Memahami aspek yang berkaitan dengan kegiatan supervisi guru al-Qur'an metode Ummi.
- c. Telah mempunyai pengalaman mengajar sebagai guru al-Qur'an, khususnya metode Ummi (minimal 2 tahun)
- d. Lulus seleksi sebagai seorang supervisor guru al-Qur'an metode Ummi
- e. Mengikuti TOT Supervisor guru al-Qur'an metode Ummi.
- f. Mempunyai komitmen yang baik dalam dakwah.
- g. Mampu menyediakan waktu yang banyak untuk melakukan supervisi guru di sekolah/ lembaga yang menggunakan metode Ummi.
- h. Bisa bekerjasama dalam sebuah tim.
- i. Pernah menjadi koordinator al-Qur'an yang baik.¹⁸

5. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-qur'an

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik adalah :

- a. intelegensi peserta didik yang berbeda
- b. Kemampuan dalam berbahasa, peserta didik yang dihadapkan dengan bahasa yang tidak pernah dialami, maka akan sulit dalam mengekspresikan

¹⁸ Ibid 14

- c. Minat dan sikap yang bisa mendorong peserta didik untuk tetap semangat dan selalu dihiasi rasa senang dalam prosesnya.
- d. Progress yang dimiliki untuk selalu belajar
- e. Kebiasaan sebelumnya yang telah menghiasi peserta didik dan melaksanakan prosesnya dengan sungguh-sungguh.

Dalam proses meningkatkan kualitas membaca al-qur'an juga terdapat beberapa hambatan yang harus dilewati yaitu kurangnya focus peserta didik dikarenakan beberapa hal diantaranya :

- 1). Kesehatan yang kurang stabil
- 2). Keadaan hati yang terganggu
- 3). Lingkungan yang kurang baik
- 4). Daya tahan membaca yang kurang disebabkan oleh posisi yang kurang pas.¹⁹

¹⁹ Wasik "Akselerasi Pembelajaran al-Qur'an melalui metode Qur'ani Sidogiri di Langgar Al-Maryam Bluuran" (Tesis, IAIN Madura, 2021) 27.